

PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP KEKERASAN BAGI KAUM PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK

Sri Mardiyati¹, Rahmatulloh², Mamiiek Suendarti³, Nurdeni⁴, Firdaus Budhi Saputro⁵, Nur Rizkiyah⁶

¹Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

^{2,3,4}MIPA, Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

⁵Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI

⁶Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: srimardiyati05@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil analisis situasi diketahui bahwa kaum perempuan dan anak-anak berpotensi mendapatkam kekerasan dari pengaruh dunia teknologi digital yang saat ini menjadi salah satu media selama masa pandemi covid 19 belum berakhir, namun disaat masa New Normal ini mereka bekerja dan belajar dari rumah (*Work Form Home/WFH* dan *School From Home*) atau Pembelajaran Jarak Jauh secara daring, sehingga mereka mempunyai waktu yang cukup banyak di rumah. Tujuan diadakan penyuluhan terhadap kaum perempuan dan anak-anak yang sering mendapatkan kekerasan selama Pandemi Covid 19 ini adalah 1) mengetahui proses perkembangan kemajuan teknologi, (2) mengetahui perubahan pola hidup manusia akibat kemajuan teknologi, (3) mengetahui pengaruh kemajuan teknologi di bidang sosial budaya, dan (4) mendapatkan solusi dalam mengatasi dampak negatif dari kemajuan teknologi. Hal ini merupakan hasil studi pustaka yang bersumber pada buku, artikel, jurnal, dan dilengkapi dengan hasil survei tentang penggunaan teknologi modern yang digunakan sebagai teknik pengumpulan datanya. Data yang diperoleh dianalisis deskriptif secara kritis oleh penulis dengan menggunakan pendekatan teori perubahan sosial budaya. Hasil pembahasan dalam ini menunjukkan sebagai berikut: (1) kemajuan teknologi terus berkembang sangat pesat dan melahirkan masyarakat digital; (2) terjadi perubahan pola hidup manusia akibat kemajuan teknologi sehingga menjadi lebih pragmatis, hedonis, sekuler, dan melahirkan generasi instan namun juga mengedepankan efektifitas dan efisiensi dalam tingkah laku dan tindakannya; (3) kemajuan teknologi berwajah ganda karena menimbulkan pengaruh positif dan negatif bagi kehidupan manusia; (4) upaya untuk menekan dan mengatasi dampak negatif dari kemajuan teknologi dapat dilakukan dengan mensinergiskan peran keluarga, pendidikan, masyarakat, dan negara.

Kata Kunci : Pengaruh teknologi, Kekerasan, dan perubahan sosial budaya

Abstract

Based on the results of the situation analysis, it is known that women and children have the potential to experience violence from the influence of the world of digital technology which is currently one of the media during the COVID-19 pandemic, but during this New Normal period they work and study from home (Work Form). Home/WFH and School From Home) or online distance learning, so that they have enough time at home. The purpose of holding counseling for women and children who often experience violence during the COVID-19 pandemic is 1) knowing the development process of technological progress, (2) knowing changes in human lifestyles due to technological advances, (3) knowing the influence of technological advances in the social sector. culture, and (4) find solutions in overcoming the negative impacts of technological advances. This paper is the result of a literature study sourced from books, articles, journals, and is complemented by the results of a survey on the use of modern technology used as a data collection technique. The data obtained were analyzed descriptively critically by the author using a socio-cultural change theory approach. The results of the discussion in this paper show the following: (1) technological advances continue to develop very rapidly and give birth to a digital society; (2) there is a change in the pattern of human life due to technological advances so that it becomes more pragmatic, hedonistic, secular, and gives birth to an instant generation but also prioritizes effectiveness and efficiency in behavior and actions; (3) technological progress has a double face because it has positive and negative effects on human life; (4) efforts to suppress and overcome the negative impacts of technological progress can be made by synergizing the roles of family, education, society, and the state.

Key Word: The influence of technology, violence, and socio-cu

PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang teknologi dan informasi saat ini hampir sulit dibendung. Seluruh dimensi kehidupan manusia sudah dimasuki dan dipengaruhi teknologi dan informasi, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, kemajuan teknologi dan informasi mendatangkan keuntungan atau nilai yang positif dan konstruktif. Artinya, kemajuan teknologi dan informasi membuat aktivitas dan kebutuhan manusia semakin mudah atau gampang dilaksanakan dan dipenuhi. Akan tetapi di sisi lain, setiap kemajuan dan perkembangan mendatangkan implikasi negatif dan destruktif (merusak) jika manusia tidak memiliki sikap kritis dan selektif. 144 Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 2, Juni 2018, hlm. 137-273. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini terutama penggunaan perangkat digital telah mempengaruhi kehidupan anak (Herimanto dan Winarno, 2012:161). Hal ini mau menegaskan bahwa anak-anak yang hidup di era milenial memang pasti dipengaruhi oleh teknologi digital. Tidak heran jika anak-anak saat ini dikategorisasi sebagai generasi digital. Anak-anak generasi masa kini merupakan generasi digital native, yaitu mereka yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir (Kemendikbud RI, Juli 2016:9). Anak-anak yang hidup di era ini mempunyai karakteristik yakni perilaku ketergantungan terhadap digital (internet) sangat tinggi. Perilaku ini akhirnya berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak yang disebut sebagai generasi milenial yang hidup di era digital. Karakteristik utama generasi ini adalah *connected*, *creative*, dan *confidence*(3C) (HU Koran Sindo, 10/8/2017). *Connected* berarti generasi ini merupakan pribadi yang pandai bersosialisasi terutama dalam komunitas yang diikuti. Generasi ini juga aktif berselancar di media sosial dan internet. Generasi milenial sangat fasih menggunakan *facebook*, *Twitter*, *Path*, dan Instagram maupun media sosial lainnya. *Creative* berarti generasi ini terdiri dari orang-orang yang biasa berpikir out of the box, kaya akan ide dan gagasan, serta mampu mengkomunikasikan ide dan gagasan itu dengan cemerlang. Generasi milenial termasuk generasi kreatif, salah satu bukti yang menunjukkan adalah tumbuhnya industri startup dan industri kreatif lain yang dimotori anak muda. *Confidence* berarti bahwa anak generasi ini merupakan kumpulan orang-orang yang sangat percaya diri, berani mengemukakan pendapat, dan tidak sungkan berdebat di depan publik. Karakter tersebut terkonfirmasi jika kita melihat generasi milenial tidak sungkan berdebat melalui media sosial. Generasi digital ini memiliki ciri-ciri yang dapat ditelaah dari aspek identitas, privasi, kebebasan berekspresi dan proses belajar (Kemendikbud RI, Juli 2016:11-12).

Identitas generasi ini adalah ramai-ramai membuat akun di facebook, Twiter, Path, Instagram, Youtube, dan lain-lain untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka ada. Sedangkan aspek privasi generasi ini yakni generasi digital cenderung lebih terbuka, blak-blakan, dan berpikir lebih agresif. Sedangkan aspek kebebasan berekspresi generasi ini adalah cenderung ingin memperoleh kebebasan, tidak suka diatur dan dikekang, ingin memegang kontrol dan internet menawarkan kebebasan berekspresi. Sedangkan dari proses belajar, generasi ini memiliki ciri yakni selalu mengakses dengan Google, Yahoo atau mesin pencari lainnya. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi ada di ujung jari mereka. Berdasarkan karakteristik sikap, perilaku anak-anak dalam era milenial yang ditandai dengan semakin kuatnya penggunaan media digital, maka bagaimana orang tua mengembangkan pola asuh supaya menciptakan generasi yang tidak mendapat pengaruh negatif dari era digital, tetapi menggunakan semua media itu dengan bijak dan untuk kepentingan yang positif. Pola asuh seperti apa yang harus ditetapkan orangtua pada usia dini supaya anak-anak ketika beranjak dewasa memiliki sikap kritis dan selektif terhadap setiap kemajuan. Orang tua bertugas untuk mempersiapkan anak menghadapi zamannya. Orang tua sebagai pendidik pertama dan terutama perlu melakukan retrospeksi dan introspeksi diri dengan terus berupaya mempersiapkan anak untuk menghadapi era digital saat ini dan era kedepannya. Orang tua perlu melakukan proyeksi dengan membangun komitmen atau tekad untuk melindungi anak-anak dari ancaman era digital, tetapi tidak menghalangi potensi manfaat yang bisa ditawarkannya. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi tumbuh kembang seorang anak. Orang tua melakukan peran tersebut dengan pola tindakan atau pola asuh yang positif dan efektif. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak ini merupakan suatu keharusan.

Bentuk pendidikan dalam keluarga adalah bersifat pengasuhan. Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan orang tua memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, emosional dan spiritualnya. Orang tua yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak dalam setiap tahapan perkembangannya. Sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukan sebuah hubungan satu arah di mana orang tua mempengaruhi anak, tetapi pengasuhan merupakan interaksi yang terus menerus antara orang tua dan anak yang mencakup berbagai ragam aktivitas yang tujuannya agar anak bias berkembang secara optimal.

METODE

A. Metode Pendekatan dan Penerapan IPTEK

Kegiatan ini dilakukan kepada mitra yaitu orang tua di lingkungan Johar baru jakarta pusat Metode yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi data mengenai ibu-ibu dan anak-anak di lingkungan Johar baru jakarta pusat yang ada di wilayah tersebut dan pemahaman terhadap dampak pengaruh teknologi digital yang dapat mengakibatkan kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak

2. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan teras/taman rumah dengan budidaya sayuran menggunakan polybag sederhana di masa New Normal. Hal ini bertujuan untuk memotivasi kepada mitra dan memperlihatkan system yang akan dibuat adalah dilakukan dengan mudah dan sederhana.

3. Diskusi

Diskusi dilakukan untuk membahas mengenai solusi dari permasalahan- permasalahan yang muncul terjadi di masyarakat dimasa New Normal. Diskusi ini terjadi antara Tim Pengusul dengan mitra kegiatan, yaitu warga Johar Baru Jakarta Pusat. Dari diskusi ini diperoleh solusi untuk permasalahan yang dialami mitra, yaitu dengan memberikan pemahaman terhadap dampak positive dan negative teknologi digital.

4. Simulasi

Menberikan penyuluhan serta sosialisasi dampak pengaruh teknologi digital yang dapat menyebabkan kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak yang sangat merugikan di masa pandemi covid 19

B. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Adapun partisipasi mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu, menyiapkan peserta, peralatan dan tempat selama kegiatan berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Persiapan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Kekerasan Bagi Perempuan dan Anak-anak di wilayah Johar Baru Jakarta Pusat .” Sebelumnya tim Abdimas melakukan beberapa persiapan, diantaranya menyiapkan materi, wawancara secara tatap muka serta mematuhi protokol kesehatan dan melakukan perijinan terhadap mitra untuk dapat melaksanakan Abdimas sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan dilanjutkan dengan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan Abdimas yaitu menyiapkan materi dan menyampaikan secara tatap muka langsung.



Gambar 1. Persiapan Penyuluhan

B. Realisasi Kegiatan

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini terutama penggunaan perangkat digital telah mempengaruhi kehidupan anak (Herimanto dan Winarno, 2012:161). Hal ini mau menegaskan bahwa anak-anak yang hidup di era milenial memang pasti dipengaruhi oleh teknologi digital. Tidak heran jika anak-anak saat ini dikategorisasi sebagai generasi digital. Anak-anak generasi masa kini merupakan generasi digital native, yaitu mereka yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir (Kemendikbud RI, Juli 2016:9). Anak-anak yang hidup di era ini mempunyai karakteristik yakni perilaku ketergantungan terhadap digital (internet) sangat tinggi. Perilaku ini akhirnya berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak yang disebut sebagai generasi milenial yang hidup di era digital. Karakteristik utama generasi ini adalah connected, creative, dan confidence(3C) (HU Koran Sindo, 10/8/2017). Connected berarti generasi ini merupakan pribadi yang pandai bersosialisasi terutama dalam komunitas yang diikuti. Generasi ini juga aktif berselancar di media sosial dan internet. Generasi milenial sangat fasih menggunakan facebook, Twitter, Path, dan Instagram maupun media sosial lainnya. Program penyuluhan ini dapat membantu dalam mengetahui hal-hal apa yang berkaitan dengan kekerasan terhadap kaum perempuan dan anak-anak.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

SIMPULAN

Pada Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara Luring atau tatap muka dengan para masyarakat khususnya para anak-abak serta ibu-ibu di lingkungan Johar baru Jakarta

Pusat yang di fasilitasi oleh Himpunan Masyarakat Untuk Kemanusiaan dan keadilan (HUMANIKA) bersama Anggota DPRD DKI Jakarta dalam rangka pelaksanaan Kegiatan Fungsi Pengawasan DPRD Provinsi DKI Jakarta melalui penyebarlusan Peraturan Daerah kepada masyarakat. Para peserta sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan oleh tim. Dengan kegiatan pelatihan ini, para warga Johar Baru Jakarta Pusat dapat mengerti serta memahami bahaya digital bagi anak-anak serta perempuan atas tindakan kekerasan. Luaran pengabdian masyarakat adalah peningkatan pengetahuan warga johar baru Jakarta pusat mengenai pengaruh atau peranan digital yang sangat tidak bagus bagi anak-anak serta perempuan atas tindakan kekerasan dimasa pandemic covid 19 yang belum berakhir.

SARAN

Berdasarkan Hasil dan kesimpulan, dapat kami ajukan saran sebagai berikut:

1. Dilakukan sosialisasi yang merata kelingkungan diluar dari warga Johar Baru Jakarta Pusat sehingga bukan hanya warga johar baru yang mengerti bahwa peranan atau pengaruh digital dapat menimbulkan tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan di masa pandemic covid 19 yang menuntut para orang tua serta anak-anak melakukan kegiatan didalam rumah dengan mengandalkan alat digital seperti Handphone, dll.
2. Ketidakhahaman para orang tua terkhusus ibu-ibu memahami serta mengetahui bahwa di masa pendemi covid 19 yang sampai saat ini belum berakhir tentang pengaruh digital sangat hebat dalam tindakan kekerasan terhadap anak-anak dan perempuan

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Mohammad. (2011). Filsafat ilmu: onto-logi, epistemologi, aksiologi, dan logika ilmu pengetahuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Amsal. (2012). Filsafat ilmu edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Buhal. (2000). Visi Iptek memasuki milenium III. Jakarta: UI Press.
- Dwiningrum, S. I. A. (2012). Ilmu sosial & budaya dasar. Yogyakarta: UNY Press.
- Martono, Nanang. (2012). Sosiologi perubahan sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meinita, Hanna. (Diambil pada tanggal 1 Februari 2013). Mahasiswa tak bisa hidup tanpa smartphone. <http://kampus.okezone.com/read/2012/03/26/373/599857/mahasiswa-tak-bisa-hidup-tanpa-smartphone>.
- Rini K. (Diambil pada tanggal 1 Februari 2013). Survei: tak bisa hidup tanpa internet. <http://www.tempo.co/read/news/2010/12/23/072301058/Survei-Tak-Bisa-Hidup-Tanpa-Internet>.
- Soerjono Soekanto. (1990). Sosiologi suatu pengantar: edisi baru keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukplang, Sukree. (Diambil pada tanggal 3 Februari 2013). 10 Negara terhebat di dunia. <http://top10newsworld.blogspot.com/2012/11/10-negara-terhebat-di-dunia.html>.
- Zamroni. (2008). The socio-cultural aspects of technological diffusion a reader volume IV. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.